

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan atas kesucian dan kemurnian Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam pada hakikatnya merupakan kewajiban segenap umat Islam di seluruh dunia, baik individu maupun kolektif. Manusia menyadari ada kekuatan lain yang menentukan berhasil atau tidaknya usaha yang ia lakukan yaitu Tuhan. Adanya hubungan-hubungan yang bervariasi tersebut memunculkan berbagai macam tanggung jawab yang ada pada kehidupan manusia, yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam lingkungan dan juga khususnya kewajiban bertanggung jawab kepada Tuhan. Tanggung jawab terhadap Tuhan ini menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajiban atau pengabdianya terhadap Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus bersyukur kepada Tuhan atas karunia-Nya.¹

Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr/15: 9 bahwa Dia-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan memeliharanya:

لَقَالُوا إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr/15: 9).

¹Abdullah Karim, *Tanggung Jawab Kolektif Manusia Menurut Al-Qur'an* (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), 38-40

Penggunaan kata “Kami” dalam ayat di atas, menurut sebagian ulama mengindikasikan harus adanya keterlibatan manusia dalam menjaga Al-Qur’an.

Berdasarkan paparan sejarah, perhatian masyarakat terhadap Al-Qur’an sudah nampak dari zaman kehidupan Nabi, seperti usaha Nabi dan para sahabat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur’an. Tradisi hafalan yang kuat di kalangan masyarakat Arab telah memungkinkan terpeliharanya Al-Qur’an dalam cara menghafalnya. Jadi, setelah menerima suatu wahyu Nabi Saw kemudian menyampaikannya kepada para pengikutnya yang kemudian menghafalkannya. Para sahabat seolah berlomba penuh antusias menghafal setiap ayat Al-Qur’an yang kemudian mereka ajarkan kepada istri, anak, dan keluarga mereka. Penulisan pada masa Nabi Saw merupakan langkah kedua dalam pemeliharaan Al-Qur’an. Informasi paling awal tentang penyalinan Al-Qur’an secara tertulis, bisa ditemukan dalam kisah masuknya Umar bin Khatṭāb, empat tahun menjelang hijrahnya Nabi Saw ke Madinah. Dalam kisah tersebut menunjukkan bahwa sejak semula telah terdapat upaya yang dilakukan secara serius dan sadar di kalangan sahabat untuk merekam secara tertulis pesan-pesan ketuhanan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw.²

Pemerintah dan umat Islam Indonesia juga menaruh perhatian yang besar terhadap upaya pemeliharaan dan pelestarian Al-Qur’an melalui berbagai usaha, antara lain: melalui pembentukan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-

²Munawir, "Problematika Seputar Kodifikasi Al-Qur'an (Sebuah Kajian Kesejarahan Perspektif Kesarjanaan Muslim dan Analisis Kritis Kesarjanaan Barat)," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember, 2018, 150-15

Qur'an, Tim penerjemahan Al-Qur'an dan penulisan tafsirnya, lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, dan penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Penerbitan Al-Qur'an yang bervariasi juga merupakan salah satu sumbangan umat Islam Indonesia dalam menyebarkan Al-Qur'an. Untuk memberikan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an, para ulama secara perorangan selain mengajarkan Al-Qur'an kepada umat melalui lembaga pendidikan, juga berupaya menerjemahkan atau menafsirkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa lokal (daerah).³

Sementara itu pemerintah Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan juga ikut serta dalam usaha meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan Al-Qur'an, khususnya terhadap masyarakat kabupaten Barito Kuala itu sendiri. Salah satu upaya pemerintah kabupaten Barito Kuala yaitu Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang mengadakan Rapat Kerja Daerah (Rakerda) LPTQ. Dari rakerda yang diselenggarakan menghasilkan 5 butir rekomendasi.

Kelima butir rekomendasi itu diantaranya, agar membuatkan perda tentang pemberlakuan Muatan Lokal Seni Baca Al-Qur'an pada tingkat SD, SMP, dan SMA, untuk mencapai Barito Kuala bebas buta huruf Al-Qur'an. Rekomendasi berikutnya, agar menetapkan Kecamatan Belawang sebagai penyelenggara MTQ Ke-52 tahun 2021 dan Kecamatan Cerbon sebagai cadangan. Juga, agar memerintahkan semua Kades untuk melanjutkan

³Reflita, "Peran Pemerintah Indonesia dalam Memasyarakatkan Al-Qur'an" dalam <https://lpmq.inuxpro.com/artikel/14-peran-pemerintah-indonesia-dalam-memasyarakatkan-al-qur-an>, diakses pada 18 Juni 2020

penganggaran dana pembinaan keagamaan, khususnya pengembangan Al-Qur'an. Selanjutnya, mengharapkan kepada Bupati untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif kepada semua peserta terbaik pada semua cabang musabaqah, serta mengharapkan agar daerah mengirimkan dan menyekolahkan secara khusus para qari dan qariah, hafiz dan hafizah, khatah dan khatatah yang mempunyai potensi untuk berkembang dan berprestasi ke tempat pendidikan khusus di bidang Al-Qur'an.

Rekomendasi yang di usul oleh LPTQ Batola tersebut sangat di dukung oleh Bupati Barito Kuala Hj. Noormiliyani. Ia berharap kepada DPRD Batola agar merespon baik dengan butiran rekomendasi yang di ajukan pihak LPTQ Batola tersebut.⁴

Sementara itu, Bupati Batola Hj Noormiliyani saat membuka kegiatan MTQ Ke-51 Tingkat Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 yang di selenggarakan di Kecamatan Anjir Muara mengatakan:

“Al-Qur'an merupakan penerang hati serta benteng kokoh dalam menahan berbagai godaan yang bisa menyesatkan gelapnya kehidupan bagi generasi. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang syarat inspirasi dan motivasi agar umat dapat memperluas wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan, penyempurna akhlak serta menciptakan generasi rabbani Qur'ani yang berakhlakul karimah. Noormiliyani juga mengatakan, MTQ merupakan ajang motivasi untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an. Mengingat dari pelaksanaan masyarakat secara ekspresif bisa menapaki anak tangga untuk membangkitkan kecintaan kepada Al-Qur'an. “Dari kegiatan yang dilaksanakan ini maka umat Islam di Barito Kuala telah berkontribusi nyata untuk bersama-sama mempercepat terwujudnya visi Batola Setara,” ucapnya

⁴Andi Oktaviani, “Bupati Batola Minta DPRD Tanggapi Rekomendasi LPTQ” dalam <http://jejakrekam.com/2020/03/10/bupati-batola-minta-dprd-tanggapi-rekomendasi-lptq/#>, diakses pada 30 April 2020

Hal senada juga diungkapkan kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Batola, H. Rusbandi mengatakan,

“Sesuai tema MTQ kali ini melalui MTQ ke-51 Tingkat Kabupaten Barito Kuala “Kita Bangun Generasi Qur’ani yang Berakhlak Mulia dan Berprestasi untuk Mewujudkan Batola Setara” dia berharap semoga dengan semangat MTQ semua semakin termotivasi untuk bersama-sama membangun generasi Qur’ani yang berakhlak mulia dan berprestasi dalam rangka mewujudkan generasi masa depan yang relegius, rukun dan ramah tamah menuju terwujudnya Batola Setara dengan berkat Al-Qur’an yang mulia.”⁵

Dari beberapa pernyataan di atas menjadi dasar pemikiran bahwa keberadaan Al-Qur’an di tengah masyarakat muslim sangatlah perlu untuk diberi perhatian. Dari zaman dulu hingga sekarang banyak usaha-usaha pemerintah dan masyarakat dalam memelihara dan menjaga Al-Qur’an. Begitu juga peran pemerintah Kabupaten Barito Kuala dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan Al-Qur’an merupakan bukti bahwa antusias terhadap Al-Qur’an yang masih sangat tinggi. Termasuk penyediaan pemerintah atau masyarakat individu terhadap sarana-prasarana kegiatan Al-Qur’an yang telah di adakan di berbagai pelosok desa, merupakan usaha dalam memberi perhatian terhadap Al-Qur’an.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti hendak mengetahui bagaimana perhatian masyarakat Mekarsari yang memang murni mayoritas muslim, juga telah tersedia sarana-prasarana kegiatan Al-Qur’an seperti lembaga TPA

⁵Andi Oktaviani, “MTQ Ke-51 Di Anjir Muara, Noormiliyani: MTQ Motivasi Pengamalan Al-Qur’an” dalam <http://jejakrekam.com/2020/03/07/mtq-ke-51-di-anjir-muara-noormiliyani-mtq-motivasi-pengamalan-alquran/>, diakses pada 30 April 2020

maupun kegiatan keagamaan berupa tadarus Al-Qur'an, acara yasinan maupun majlis ta'lim terhadap pemahaman ayat Al-Qur'an.

Namun di sisi lain keberagaman masyarakat desa Mekarsari yang sekarang telah mengalami penurunan dari kebiasaan dahulu, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah:

Pertama, pengaruh negatif dari perkembangan zaman yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi disertai keilmuan yang mempengaruhi keberagaman masyarakat, seperti kebiasaan sistem keagamaan yang telah berlangsung secara turun-temurun di masyarakat perlahan mulai tersingkir akibat pengaruh globalisasi yang memasuki setiap lini kehidupan masyarakat. Kegiatan mengaji bersama di perkampungan misalnya yang saat ini mulai ditinggalkan oleh generasi sekarang. Hal ini terlihat jelas, yaitu generasi sekarang yang disibukkan dengan gadget yang ada di genggamannya, kebersamaan ini seakan mulai hilang di tengah generasi muslim hari ini.⁶

Menurut Alvin Rifani salah seorang warga desa Mekarsari mengatakan :

“Saya sangat prihatin terhadap keadaan generasi desa sekarang, yang mana mereka setiap waktunya terlihat lebih sering bermain handpone ketimbang belajar, apalagi untuk belajar Al-Qur'an yang mana kebiasaan di desa setiap sholat magrib anak-anak hingga kaum muda rame-rame untuk belajar Al-Qur'an, namun sekarang anak-anak setelah sholat magrib terlihat nongkrong di pinggir jalan bermain handpone. Hal ini sangatlah beda dengan generasi terdahulu, dimana saat itu teknologi tak sehebat sekarang.”⁷

⁶Asilha, “Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Praktik Budaya keagamaan Islam pada Masyarakat Indonesia” dalam <https://www.asilha.com/2020/05/21/pengaruh-globalisasi-terhadap-perubahan-praktik-budaya-keagamaan-islam-pada-masyarakat-indonesia/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2021

⁷Alvin Rifani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 28 Januari 2021

Kedua, masyarakat desa Mekarsari dihadapkan dengan kondisi perekonomian mereka yang mengharuskan mereka lebih memakan waktu untuk bekerja ketimbang untuk hal yang lain, mereka memiliki perekonomian yang bervariasi, namun kebanyakan dari mereka tergolong masyarakat menengah kebawah, dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka kebanyakan berprofesi sebagai petani, pekebun, dan pedagang, sehingga waktu untuk memperhatikan Al-Qur'an terbilang sedikit khususnya pada siang hari mereka sibuk ke sawah, ke kebun dan ke pasar untuk berdagang.

Maka dari uraian di atas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa Mekarsari ini guna mengetahui seberapa tingginya perhatian masyarakat desa Mekarsari terhadap Al-Qur'an, di tengah pengaruh dari era globalisasi serta pada kondisi perekonomian dan kesibukan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu dari segi hal keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan maupun bagaimana kontribusi masyarakat terhadap sarana prasarana kegiatan.

Selain itu hal yang menarik dari penelitian ini adalah suatu manfaat berupa keilmuan atau pandangan untuk masyarakat luas tentang potret dari bagaimana perhatian masyarakat muslim pedesaan khususnya muslim di benua yang memiliki karakter keislaman yang terbilang homogen dan pasti berbeda dengan keadaan masyarakat perkotaan yang biasanya memiliki karakter keislaman yang heterogen.

Maka dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk menulis penelitian tentang *“Bagaimana Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an di Desa*

Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala". Perhatian masyarakat dalam penelitian ini akan diukur lebih rinci dalam hal bagaimana keikutsertaan masyarakat dan bagaimana kontribusi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an?
2. Bagaimana kontribusi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini bertujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an.
- b. Guna mengetahui kontribusi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Dari segi akademis, penelitian ini dilakukan guna menambah literatur keilmuan serta memberikan informasi berupa potret dari bagaimana perhatian masyarakat pedesaan yang mayoritasnya adalah muslim

terhadap Al-Qur'an, baik itu dalam hal keikutsertaan dan kontribusi masyarakat dalam kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an.

- b. Dari segi sosial, penelitian ini menjadi bahan informasi kepada masyarakat luas yang bermanfaat untuk membangun kesadaran serta membangkitkan rasa antusias yang tinggi dalam memperhatikan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan informasi untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang dekat dengan Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Untuk upaya dalam mengantisipasi kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, khususnya terhadap masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian Masyarakat

Perhatian jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ihwal memperhatikan, apa yang diperhatikan, minat seseorang.⁸ Menurut kamus istilah pendidikan dan umum, perhatian yaitu aktifitas seseorang terhadap sesuatu tanggapan atau kelompok tanggapan tertentu, isi kesadaran lainnya ataupun obyek luar.⁹

⁸Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perhatian>. di akses pada 19 Maret 2020

⁹M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 374

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu budaya yang mereka anggap sama¹⁰. Menurut Paul B. Horton “Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama.”¹¹

Jadi, perhatian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas yang diarahkan sekelompok orang yang hidup bersama (Masyarakat) terhadap suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini aktifitas tersebut antara lain dapat berupa:

- a. Keikutsertaan atau partisipasi masyarakat
- b. Kontribusi masyarakat

2. Al-Qur'an

Adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹² Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah Al-Qur'an yang sudah berbentuk mushaf dan yang tersebar di kalangan masyarakat luas khususnya masyarakat muslim.

¹⁰Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat>. diakses pada 19 Maret 2020

¹¹Idianto Muin, *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X. Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: erlangga, 2013), 26

¹²Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an>. diakses pada 19 Maret 2020

Berdasarkan pemaparan istilah-istilah tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “perhatian masyarakat terhadap Al-Qur’an” disini yaitu suatu aktifitas yang diberikan oleh sekelompok orang yang hidup bersama (masyarakat) terhadap Al-Qur’an sebagai satu objek yang mereka perhatikan.

3. Keikutsertaan Masyarakat

Dalam Penelitian ini yang dimaksud keikutsertaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan membaca, menghafal ataupun memahami Al-Qur’an yang dilakukan oleh seseorang secara kelompok ataupun individu.

4. Kontribusi Masyarakat

Untuk kontribusi masyarakat ini yang dimaksud peneliti adalah suatu hal yang diberikan seseorang berupa harta benda, tenaga ataupun pikiran yang dapat membantu keberlangsungan kegiatan Al-Qur’an.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Skripsi Tahun 2019, oleh Zaitun Ariani, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul, “*Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur’an di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan masyarakat desa kupang tersebut yang

beragamakan Islam dalam membaca Al-Qur'an, apakah masyarakat tersebut sudah memiliki kemampuan atau kebiasaan yang memadai dalam membaca Al-Qur'an, juga apakah setiap masyarakatnya mempunyai mushaf Al-Qur'an di rumahnya masing-masing, serta adakah upaya mereka untuk memahami Al-Qur'an yang lebih mendalam, misalkan dalam memahami terjemahan dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.¹³

2. Skripsi Tahun 2019, oleh Khairun Ni'mah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul, ***“Pengamalan Al-Qur'an Di Masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat terhadap kebiasaan mereka dalam mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, apa saja bentuk pengamalan Al-Qur'an yang dilakukan masyarakat serta bagaimana praktek masyarakat dalam tata cara mengamalkannya.¹⁴

Dari dua buah kajian terdahulu di atas peneliti merasa keduanya memiliki keterkaitan dan juga dapat mendukung dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun penelitian tersebut masih memiliki perbedaan-perbedaan seperti lokasi penelitian dan objek penelitian dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yaitu: ***(Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an di Desa Mekarsari, kecamatan Mekarsari, kabupaten Barito Kuala)***:

¹³Zaitun Ariani, “Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an Di Desakupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2019).

¹⁴Khairun Ni'mah, “Pengamalan Al-Qur'an Di Masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2019).

Pertama: skripsi saudara Zaitun Ariani tersebut memiliki kesamaan tema yang akan diteliti, yaitu tentang perhatian masyarakat terhadap Al-Qur'an. Namun yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah peneliti tidak meneliti perhatian masyarakat dalam hal kepemilikan mushaf Al-Qur'an oleh masyarakat, bagaimana kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an serta bagaimana upaya masyarakat memahami Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh saudara Zaitun Ariani tersebut, melainkan lebih dari itu peneliti hendak mengetahui bagaimana perhatian masyarakat dalam hal keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an dan kontribusi masyarakat terhadap sarana prasarana kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an.

Kedua: pada skripsi yang dilakukan oleh saudara Khairun Ni'mah memiliki keterkaitan lokasi penelitian yang hendak penulis teliti yaitu desa Tamban Raya Baru yang menjadi lokasi penelitian skripsi saudara Khairun Ni'mah itu bersebelahan dengan desa Mekarsari yang menjadi lokasi penelitian yang telah peneliti lakukan. Menurut peneliti keadaan masyarakat desa Tamban Raya Baru dengan desa Mekarsari tidak jauh berbeda, baik itu dari segi keadaan ekonomi, kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosialnya. Keduanya hanya dibatasi oleh batas wilayah pemerintahan desa. Oleh karena itu peneliti bisa menjadikan skripsi tersebut sebagai rujukan atau pandangan dalam mengetahui karakteristik masyarakat mekarsari dalam melakukan penelitian nantinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk dalam jenis penelitian yang berbentuk lapangan yaitu dengan cara turun langsung ke tempat penelitian dengan tujuan mengobservasi, wawancara serta mendokumentasi data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada di tempat penelitian. Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat secara mendalam¹⁵.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perhatian masyarakat desa Mekarsari terhadap kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik itu dari segi keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan, bagaimana kontribusi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an.

¹⁵Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 90

c. Subjek Penelitian

Kemudian yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang ada di desa Mekarsari, kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan yang penduduknya berjumlah 3.401 terdiri dari 1.734 laki laki dan 1.667 perempuan dari 993 KK¹⁶.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini data yang maksud adalah data primer (utama) dan data sekunder (Pendukung), sebagai berikut:

- 1) Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh peneliti dari wawancara yang dilakukan mengenai perhatian masyarakat terhadap Al-Qur'an dari segi keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan seperti membaca Al-Qur'an di rumah, yasinan warga atau kegiatan majlis ta'lim dan bagaimana kontribusi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan berupa menyumbangkan harta, tenaga untuk Pendidikan dan pembangunan ataupun dalam bentuk dukungan serta rasa toleran terhadap berbagai macam bentuk kegiatan keagamaan masyarakat. Semua itu merupakan data utama yang di perlukan oleh peneliti.
- 2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur tentang konsep perhatian masyarakat atau kewajiban beriman dan

¹⁶Kantor Desa Mekarsari, "Profil Desa Mekarsari" (Mekarsari, 2020)

keutamaan berinteraksi dengan Al-Qur'an yang dipakai peneliti sebagai bahan teori dalam penelitian, juga informasi-informasi gambaran lokasi penelitian yang diperoleh dari kantor desa berupa dokumen profil desa Mekarsari merupakan data sekunder.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- 1) Responden, yaitu masyarakat desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni anggota masyarakat di desa Mekarsari yang penduduknya berjumlah 3.401 terdiri dari 1.734 laki laki dan 1.667 perempuan dari 993 KK yang mana mereka terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT) dari beberapa kepala keluarga yang berbeda diambil minimal sebanyak 6 anggota masyarakat setiap Rukun Tetangga (RT). Khusus RT 14 hanya diambil 2 anggota masyarakat karena jumlah kepala keluarga dalam RT tersebut hanya sedikit.
- 2) Informan, data ini diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti kantor kepala desa Mekarsari dan orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan tersebut terhimpun dengan beberapa teknik pengumpulan data, seperti:

- a. Observasi, di sini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di desa Mekarsari, kecamatan Mekarsari, kabupaten Barito Kuala

guna mengetahui lebih merinci tentang perhatian masyarakat desa mekarsari terhadap kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik itu dari segi keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan, dan bagaimana kontribusi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan membaca, menghafal ataupun memahami Al-Qur'an.

- b. Wawancara, di sini peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada para responden dan informan untuk proses tanya jawab pada waktu yang disepakati yaitu kepada masyarakat desa mekarsari yang telah di pilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- c. Dokumentasi, disini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen data desa Mekarsari, catatan-catatan hasil dari observasi dan wawancara serta berupa foto-foto kegiatan keagamaan masyarakat.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah proses panjang dalam tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya pengolahan serta menganalisis data-data yang telah ada, dengan mengklasifikasikan data-data sesuai fokus permasalahan yang akan di teliti oleh penulis. Dalam tahapan ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melanjutkan proses pengolahan serta menganalisis data tersebut.¹⁷

¹⁷Zaitun Ariani, "Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an Di Desakupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong", *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2019), 13

Pertama-tama untuk mengklasifikasikan data maka sejak awal peneliti telah banyak mencatat pada hal yang dapat dicatat, dan telah bertanya pada hal yang dapat dipertanyakan terkait dengan masalah yang sedang diteliti guna mengumpulkan atau memilih data-data baik itu primer maupun sekunder. Kemudian data direduksi dengan cara membuang data yang tidak relevan serta memilih pokok-pokok penting dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Setelah data yang tidak relevan dibuang peneliti mengelompokkan data yang ada berdasarkan tema yang ada dalam penelitian ini. Data-data yang sudah dikelompokkan akan diidentifikasi dengan cara mengecek ulang data hasil wawancara beserta catatan lapangan. Setelah semua data diidentifikasi maka semua data yang valid dan relevan tersebut dikumpulkan dan langsung dianalisis oleh peneliti dengan cara menyederhanakan pembahasan data-data yang ada, agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca di kemudian hari. Kemudian peneliti melakukan penyusunan data tersebut dengan sistematis berdasarkan data yang ada dengan cara mengelompokkan serta membandingkan data dengan landasan teori yang ada dalam penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti untuk mengukur tinggi rendahnya perhatian masyarakat tersebut dilihat dari keseriusan seorang masyarakat tersebut dalam merealisasikan perhatian mereka di tengah kesibukan dan keadaan perekonomian mereka. Seperti di bawah ini:

- 1) Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan:

- a) Sangat perhatian: meluangkan waktu untuk ikut serta dan rajin berkegiatan.
 - b) Cukup perhatian: ikut serta hanya pada waktu luang dan tidak rajin berkegiatan.
 - c) Tidak perhatian: memiliki waktu luang tapi tidak ikut berkegiatan.
- 2) Kontribusi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan:
- a) Sangat perhatian: mampu dan berkontribusi secara maksimal, kurang mampu tapi berkontribusi dan dilakukan secara rutin.
 - b) Cukup perhatian: mampu dan berkontribusi secara rutin ataupun hanya kadang dilakukan, kurang mampu dan hanya kadang-kadang berkontribusi.
 - c) Tidak perhatian: mampu tapi tidak berkontribusi

Setelah data dianalisis dan terukur perhatiannya, peneliti akan menyajikannya dengan menggambarkan sesuai data yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah dalam proses penulisan penelitian, maka peneliti telah membaginya dalam lima bab, antara lain:

1. Bab pertama pendahuluan, yang termuat dalam bab ini ialah seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi oprasional, kajian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab kedua masyarakat muslim dan Al-Qur'an, dalam bab ini berisi landasan teoritis tentang konsep masyarakat muslim, kewajiban beriman terhadap Al-Qur'an, keutamaan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an serta dan pembagian golongan orang-orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.
3. Bab ketiga gambaran umum desa Mekarsari, bab ini berisi tentang sejarah terbentuknya desa Mekarsari, kondisi geografis, kondisi demografis, sosial keberagaman masyarakat dan tipologi pemikiran keberagaman masyarakat Mekarsari.
4. Bab keempat Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Mekarsari, bab ini berisi tentang data perhatian masyarakat desa Mekarsari terhadap Al-Qur'an baik itu dari segi keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan dan bagaimana kontribusi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan serta memuat analisis terhadap data-data tersebut.
5. Bab kelima penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian.